

PROGRAM LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR *A PLUS CREATIVE LEARNING CENTER* BANDA ACEH DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA

Samwil¹, Saifuddin A. Gani²

¹Dosen Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Teuku Umar

²Dosen Prodi. Seni Tari Jurusan Pertunjukan Institut Seni dan Budaya Indonesia (ISBI) Aceh
Email: samwil@utu.ac.id, saifagani@gmail.com

Diterima 11 Mei 2020/Disetujui 5 Juni 2020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai program lembaga bimbingan belajar *A Plus Creative Learning Center* Banda Aceh dalam meningkatkan minat belajar siswa, bagaimana cara melaksanakannya dan kendala apa saja yang didapatkan dalam menerapkan program tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan di Lembaga Bimbingan Belajar *A Plus Creative Learning Center* Banda Aceh. Sampel penelitian adalah direktur, 10 tentor, Kepala Bidang Administrasi dan 5 orang tentee. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan analisa dokumen. Sedangkan, teknik analisis data menggunakan teknik analisis data non statistik. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, disimpulkan bahwa program pada bimbingan belajar *A Plus Creative Learning Center* Banda Aceh dalam meningkatkan minat belajar siswa sudah baik. Program disajikan dalam bentuk modul dan dievaluasi perenam bulan sekali dalam rapat. Program tersebut yaitu program konsultasi/bebas (belajar bersama suka-suka); program intensif lulus UN; program persiapan masuk dan lulus SBMPTN; program A Pro; program SEUL; program reguler; program khusus lulus STAN dan STIS; program *private*; program kelas gratis; dan program Intensif Ramadhan. Pelaksanaan program berjalan dengan baik dan sistematis yang terlihat dari beberapa faktor, yaitu: tentor selalu hadir tepat waktu; tentor tidak mengajar dan menjadi fungsional pada lembaga lain; klasikal awal memuat motivasi, semangat dan minat belajar para tentee; kreativitas yang bervariasi para tentor; materi yang disajikan berbentuk modul dan dikuasai tentor; pelaksanaan program dilengkapi sarana dan prasarana; tentor mengajar sangat baik dan menggunakan cara pandang proyekatif; adanya kesempatan berkonsultasi dengan tentor di luar kelas belajar; dan penggunaan media yang baik. Sedangkan kendala tentor dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah adanya beban belajar di sekolah yang diterima tentee; kemampuan nalar dan intelegensi tentee yang berbeda; ukuran kelas yang kecil membuat kelas terkesan tidak luas dan tidak nyaman untuk belajar; jadwal mengajar tentor yang beradu dengan jadwal kuliah; keinginan program berbeda dengan keinginan tentee sehingga pencapaian yang diharapkan tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Kata kunci: lembaga bimbingan belajar, A Plus Creative Learning Center, meningkatkan, minat belajar

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas SDM nya dan bangsa yang cerdas adalah bangsa yang mampu menggunakan SDA yang dimilikinya. Kekayaan alam, keanekaragaman budaya, suku bangsa dan bahasa di Indonesia dapat dimaksimalkan penggunaannya untuk menunjang kemajuan Indonesia. Salah satu hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kecerdasan dan kualitas bangsa adalah meningkatkan pendidikan dari setiap SDM nya melalui berbagai lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan merupakan salah satu media bagi manusia untuk mengeluarkan rasa penasaran dan tempat bertanya tentang suatu hal. Hadirnya bimbingan belajar tidak terlepas dari adanya masalah belajar yang menjadi inti dari masalah pendidikan dan pengajaran, karena belajar merupakan sektor utama kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Adapun hambatan belajar yang dialami peserta didik berimplikasi pada prestasi yang rendah dan tidak bermutu. Oleh sebab itu, kehadiran bimbingan belajar memberi warna baru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Maraknya lembaga bimbingan belajar (bimbel) yang tumbuh dan berkembang di Banda Aceh, mengindikasikan bahwa proses pendidikan yang didapatkan di sekolah tidaklah cukup. Siswa perlu

diberikan perhatian lebih dalam belajar, yaitu dengan memformulasikan lembaga di luar lembaga sekolah yang lebih berdimensi non formal berupa lembaga bimbingan belajar. Hadirnya lembaga bimbingan belajar, mengindikasikan bahwa terdapat hal positif dari pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut. Lembaga tersebut berusaha memberikan pelayanan yang mungkin tidak didapatkan siswa di sekolah, berupa program untuk meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, aspek yang harus dilihat sebagai penunjang keberhasilan siswa adalah menumbuhkembangkan minat siswa dalam belajar tergantung dari program yang dipakai pengajar pada lembaga belajar yang ada.

Berbagai argumentasi di atas, memberikan gambaran bahwa strategi yang dimiliki pengajar berpotensi mengembangkan minat belajar siswa. Begitu juga dengan tutor yang ada pada bimbingan belajar *A Plus Creative Learning Center* Banda Aceh yang juga memiliki strategi untuk mencerdaskan para siswa melalui kemajuan minat. Strategi yang baik, memiliki model yang mudah diterapkan serta memberikan pemahaman kepada siswa. Maka, penelitian ini berjudul program lembaga bimbingan belajar *A Plus Creative Learning Center* Banda Aceh dalam meningkatkan minat belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang diawali dengan adanya minat untuk mengkaji secara mendalam terhadap munculnya fenomena tertentu dan berkembang menjadi gagasan, teori, konseptualisasi dan pemilihan metode penelitian yang sesuai (Sugiyono, 2007). Penelitian dilakukan di Lembaga Bimbingan Belajar *A Plus Creative Learning Center* Banda Aceh. Informan atau sampel dalam penelitian ini adalah direktur, 10 tutor, Kepala Bidang Administrasi dan 5 orang tutee. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi (pengamatan), wawancara (*interview*) dan analisa dokumen. Sedangkan, teknik analisis data menggunakan teknik analisis data non statistik yaitu data yang dikumpulkan digambarkan apa adanya serta ditelaah berdasarkan analisa yang tepat. Maka, data yang dikumpulkan berupa data deskriptif yang akan dianalisis menurut isinya dan berlangsung selama dan pasca pengumpulan data, mulai dari tahap awal hingga tahap penarikan simpulan hasil studi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pada Bimbingan Belajar *A Plus Creative Learning Center* Banda Aceh

Program sebuah lembaga sangat menentukan kemajuan dan keberhasilan lembaga tersebut. Jika program yang direncanakan disusun dengan matang dan diterapkan dengan maksimal, maka akan membuat lembaga tersebut diakui legalitas, mutu dan profesionalnya oleh masyarakat luas. Berbagai cara dan strategi khusus diciptakan oleh lembaga belajar untuk menarik pada tampilannya dan mendapatkan kepercayaan orang tua yang memiliki anak pada jenjang tertentu, lalu diserahkan pada lembaga tersebut untuk diasuh dan diberdayakan kemampuannya. Oleh karena itu, lembaga *A Plus Creative Learning Center* juga memiliki program dan target yang akan dicapai dalam mewarnai wajah pendidikan di Aceh, salah satunya menstimulus bakat dan minat belajar siswa pada lembaga tersebut.

Adapun program yang dimiliki oleh *A Plus Creative Learning Center* sebagai upaya untuk meningkatkan semangat dan minat belajar siswa, diantaranya adalah:

1. Program Konsultasi/Bebas (belajar bersama suka-suka), merupakan program bagi siswa yang ingin mendapatkan ilmu lebih dari temannya atau sulit memahami pelajaran yang disajikan oleh tutor;
2. Program Intensif Lulus UN, merupakan program yang khusus dirancang oleh tutor untuk siswa yang ingin lulus UN dengan nilai yang memuaskan;
3. Program Persiapan Masuk dan Lulus SBMPTN, merupakan program utama yang disediakan sebagian lembaga bimbingan belajar yang ada di Sumatera atau bahkan yang ada di Indonesia;
4. Program A Pro, merupakan program khusus dan terbaru yang dimiliki oleh *A Plus*, yang mengarahkan siswa kepada kelulusan di perguruan tinggi favorit yang ada di seluruh Indonesia;

5. Program SEUL, merupakan program *A Plus* yang menyediakan pelayanan untuk siswa yang ingin masuk ke sekolah unggul seperti Modal Bangsa, SMA 10 Fajar Harapan dan sekolah unggul lain;
6. Program khusus lulus STAN dan STIS, merupakan program *A Plus* yang menyediakan kelas dengan penyajian soal-soal berkaitan dengan soal-soal yang keluar pada sekolah ikatan dinas setiap tahunnya dan soal-soal prediksi yang akan keluar pada tahun ini;
7. Program Private, merupakan program yang memberikan pelayanan jasa tutor dan melayani siswa yang tidak memiliki waktu untuk menuju lembaga *A Plus* yang ingin belajar di rumah;
8. Program Kelas Gratis, merupakan program yang diperuntukkan untuk kelas VII, VIII, X dan kelas XI atau diperuntukkan untuk kelas 1 dan 2 baik jenjang SMP maupun jenjang SMA yang sedang libur saat kelas 3 dan menghadapi UN serta pada saat libur semester;
9. Program Intensif Ramadhan, merupakan program yang dapat dimanfaatkan siswa untuk belajar ketika libur ramadhan di sekolah masing-masing. Tante yang belajar juga bervariasi ada yang ingin memperdalam pemahaman terkait dengan soal prediksi UN dan ada yang belajar untuk memecahkan tugas rumah dari guru yang tidak mampu dipecahkan sendiri.

Pelaksanaan Program pada Lembaga *A Plus Creative Learning Center* Banda Aceh dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Implementasi yang dibahas pada penelitian ini adalah penerapan teori yang ada pada program dan direncanakan dengan keadaan sebenarnya, sehingga diperoleh beberapa fakta lapangan terkait program yang ada dengan sejumlah teori yang dijadikan pisau analisis pada bagian atau bab kedua tesis ini. Berdasarkan data yang telah terkumpul, ada beberapa hal yang dilakukan agar pelaksanaan program berjalan sesuai harapan, diantaranya adalah:

1. Tutor datang tepat waktu, yaitu kehadiran tutor pada waktunya adalah faktor penting dalam proses pembelajaran;
2. Tutor tidak menjadi fungsional di lembaga lain, yaitu kontrak/perjanjian yang ditentukan secara tertulis oleh lembaga *A Plus* menjadikan tutor fokus dalam menjalani karir di lembaga tersebut dengan tidak menjadi tutor dan tenaga fungsional lainnya;
3. Tutor mengadakan klasikal awal, yaitu terlihat bahwa saat tutor membuka pelajaran berdasarkan kelas program yang sedang berjalan, tutor sebelumnya melakukan tanya jawab tentang permasalahan yang telah dibicarakan sebelumnya atau disebut *preview* materi;
4. Tutor memiliki kreativitas, yaitu faktor lain sebagai penunjang terlaksananya program yang ada pada lembaga *A Plus* adalah faktor kreativitas yang harus ada pada diri tutor;
5. Tutor menguasai materi ajar dengan baik, yaitu jika hanya memiliki strategi dan kreativitas yang memadai, tetapi tidak diikuti dengan penguasaan materi yang baik, maka akan memiliki ketimpangan dalam pembelajaran pada sebuah lembaga, begitu juga dengan lembaga *A Plus*;
6. Tutor menerangkan materi ajar dengan jelas, yaitu materi ajar harus disampaikan dengan jelas dan berulang-ulang agar tingkat penguasaan materi menjadi lebih baik dari sebelumnya;
7. Fasilitas yang memadai, yaitu merupakan sarana non akademik yang sangat penting harus ada pada lembaga belajar. Jika sarana yang ada tidak memadai atau kurang baik dalam fungsi dan perawatannya, maka akan berimbas pada pelaksanaan program yang ada;
8. Tutor mengajar dengan proyektif, yaitu berhubungan dengan cara pandang tutor yang mengarah pada seluruh peserta didik, sehingga tidak ada satupun tante yang merasa tidak diperhatikan;
9. Tutor memberikan konsultasi secara pribadi bagi tutor yang sulit dalam belajar;
10. Adanya alat peraga dan media.

Kendala-kendala Tutor dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Lembaga Bimbingan Belajar *A Plus Creative Learning Center* Banda Aceh

Ada beberapa kendala yang kerap dialami oleh lembaga belajar *A Plus* dan semestinya dapat menjadi bahan evaluasi, baik dari lembaga yang bersangkutan maupun dari praktisi pendidikan yang ada di

Aceh. Adapun kendala-kendala yang ada saat pelaksanaan program untuk meningkatkan minat dan kapasitas tentee adalah: 1) adanya beban belajar yang berat di sekolah; 2) kemampuan nalar dan intelegensi tentee yang berbeda; 3) ukuran ruangan kelas yang kecil; 4) waktu mengajar yang beradu dengan waktu kuliah; dan 5) keinginan program terkadang berbeda dengan keinginan tentee.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, disimpulkan bahwa program pada bimbingan belajar *A Plus Creative Learning Center* Banda Aceh dalam meningkatkan minat belajar siswa sudah baik. Program disajikan dalam bentuk modul dan dievaluasi perenam bulan sekali dalam rapat. Program tersebut yaitu program konsultasi/bebas (belajar bersama suka-suka); program intensif lulus UN; program persiapan masuk dan lulus SBMPTN; program A Pro; program SEUL; program reguler; program khusus lulus STAN dan STIS; program *private*; program kelas gratis; dan program Intensif Ramadhan. Pelaksanaan program berjalan dengan baik dan sistematis yang terlihat dari beberapa faktor, yaitu: tentor selalu hadir tepat waktu; tentor tidak mengajar dan menjadi fungsional pada lembaga lain; klasikal awal memuat motivasi, semangat dan minat belajar para tentee; kreativitas yang bervariasi para tentor; materi yang disajikan berbentuk modul dan dikuasai tentor; pelaksanaan program dilengkapi sarana dan prasarana; tentor mengajar sangat baik dan menggunakan cara pandang proyektif; adanya kesempatan berkonsultasi dengan tentor di luar kelas belajar; dan penggunaan media yang baik. Sedangkan kendala tentor dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah adanya beban belajar di sekolah yang diterima tentee; kemampuan nalar dan intelegensi tentee yang berbeda; ukuran kelas yang kecil membuat kelas terkesan tidak luas dan tidak nyaman untuk belajar; jadwal mengajar tentor yang beradu dengan jadwal kuliah; keinginan program berbeda dengan keinginan tentee sehingga pencapaian yang diharapkan tidak berjalan sebagaimana mestinya.

REFERENSI

- Abudin, Nata. 2004. *Sejarah Pendidikan Islam Periode Klasik dan Pertengahan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- _____. 2011. *Studi Islam Komprehensif*. Jakarta: Kencana.
- Agus, Salim. 2006. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Baqir Sharif al-Qarashi. 2003. *Seni Mendidik Islami: Kiat-kiat Menciptakan Generasi Unggul*, terj. Mustofa Budi Santoso. Jakarta: Pustaka Zahra.
- Bimo, Walgito. 1995. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Elih, Sudiapermana. 2011. *Model Pengukuran Sosial pada Pendidikan Non Formal dan Informal*. Jakarta: Nagara Institute.
- Jhon, Echols., Hasan, Shadily. 2000. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- M. Arifin, 1987. *Psikologi dan Aspek Kehidupan Ruhaniyah Manusia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ma'rufi. 2015. *Pendidikan Agama Islam Bercorak Historis* yang di akses pada situs yang sama pada tanggal 09 Mei 2015.
- Milles., Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. terj. Tjetjeb Rohendi Rohidi. Jakarta: UI.
- Moh. Nazir. 1983. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalimia.
- Moh. Pabundu Tika. 2006. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moh. Uzer Usman., Lilis, Setiawan. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin, Syah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurul, Zuriyah. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2001. *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Malang; UMM.

- Piusdan, Dahlan AL Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- S. Nasution. 1992. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Samsul, Nizar. 2005. *Sejarah dan Pergolakan Pemikiran Pendidikan Islam: Potret Timur Tengah Era Awal dan Indonesia*. Ciputat: Ciputat Press Group.
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumitro, dkk. 2006. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sutrisno, Hadi. 2000. *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syaiful, Bahri Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.